

KESALAHAN BERBAHASA SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LAMONGAN

Syamsul Ghufron

Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan
HP 081330653711; Pos-el syamsulghufron@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengungkap kesalahan berbahasa (kesalahan ejaan, kesalahan pilihan kata, kesalahan penyusunan kalimat) siswa sekolah dasar di Kabupaten Lamongan. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah: mengumpulkan data kesalahan berbahasa siswa dan melakukan analisis kesalahan berbahasa. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar di Kabupaten Lamongan. Dalam pengumpulan data digunakan teknik tes, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa yang meliputi kesalahan pemakaian ejaan (kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan awalan, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan pemakaian tanda baca), kesalahan pemilihan kata (penggunaan kata tutur), dan kesalahan penyusunan kalimat (kalimat tidak lengkap, kalimat tidak hemat, dan kalimat mengandung interferensi).

Kata kunci: kesalahan berbahasa, siswa, kesalahan pemakaian ejaan, kesalahan pemilihan kata, kesalahan penyusunan kalimat

Abstract: This study aims to uncover language errors (spelling mistakes, word choice errors, sentence errors) elementary school students in Lamongan District. To achieve these objectives qualitative research is conducted with the steps: to collect data on the students' language errors and to analyze the error language. The subjects of the study were elementary school students in Lamongan District. In the data collection techniques used tests, techniques refer, and record techniques. The result of the research indicates the existence of errors in the language of the students' writing covering spelling errors (basic writing errors, capital use errors, prefixing errors, preposition writing errors, abbreviations, and punctuation errors) words of speech), and the error of composing sentences (incomplete sentences, not frugal sentences, and sentences containing interference).

Keywords: language errors, students, spelling mistakes, word selection errors, sentence compilation errors

PENDAHULUAN

Johnson (1981) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa pada hakikatnya bertujuan memberikan kompetensi komunikatif kepada pembelajar. Brown (2000:247) menjelaskan bahwa kompetensi komunikatif meliputi kompetensi (1) gramatikal, (2) kewacanaan, (3) sosiolinguistik, dan (4) strategi. Pembelajar bahasa dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika telah memiliki keempat kompetensi tersebut. Kompetensi komunikatif menekankan kegramatikal dan ketepatan konteks (Suparnis, 2007:9). Sejalan dengan ini, Nurgiyantoro (2010:326) menyatakan bahwa kompetensi kebahasaan yang terpenting yang sangat dibutuhkan dalam kinerja berbahasa adalah struktur tata bahasa dan kosakata. Pentingnya kompetensi gramatikal juga tersirat pada ungkapan Canale (1980:6) yang menyatakan bahwa kompetensi berkaitan dengan kode bahasa yang meliputi ciri-ciri dan kaidah-kaidah bahasa.

Problem yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran aspek kebahasaan di sekolah adalah pembelajaran itu mengacu pada materi kebahasaan dalam buku pelajaran. Hal itu terjadi karena keterbatasan guru dan anggapan mereka bahwa bahan yang disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan cara belajar bahasa (Siahaan, 1987:1). Padahal kenyataan menunjukkan bahwa banyak buku pelajaran yang menyajikan aspek kebahasaan yang tidak sesuai dengan kurikulum. Tingkat relevansi aspek kebahasaan dalam buku ajar dengan Kurikulum 2006 sangat rendah (Ghufron, 2011:19). Penelitian terkait menghasilkan simpulan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia aspek kebahasaan

hanya tergolong cukup (Ghufron, 2009a:78). Kenyataan-kenyataan tersebut menimbulkan kekhawatiran pada peneliti akan punahnya bahasa Indonesia terutama bahasa Indonesia standar (Ghufron, 2009b:72). Untuk mengatasi problema tersebut, solusi yang dapat diambil di antaranya menyusun buku ajar kebahasaan berdasarkan kesalahan berbahasa siswa. Sebagai langkah awal, perlu dilakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang kesalahan berbahasa siswa ini sangat urgen untuk dilakukan. Alasan utama pentingnya dilakukan penelitian ini adalah hipotesis masukan yang sangat memperhatikan kompetensi siswa dan teori behaviorisme Skinner yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa pada hakikatnya merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan yang dapat terjadi melalui penguatan positif atau negatif. Dengan ditunjukkan kesalahan berbahasa ini dilanjutkan dengan pembetulan kesalahan, siswa dibiasakan membetulkan bentuk-bentuk bahasa yang salah sehingga tidak akan menggunakan bentuk salah tersebut bahkan akan mampu menunjukkan dan menggunakan bentuk-bentuk yang benar.

Pada sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih belum memuaskan. Yang dijadikan tumpuan kesalahan adalah jenjang pendidikan SD. Karena itu, penelitian ini memilih jenjang SD dengan pertimbangan bahwa ibarat bangunan gedung, pendidikan pada jenjang ini merupakan fondasi bangunan. Apabila fondasinya kokoh, terbuka kemungkinan besar untuk mengembangkan bangunan yang kuat di atasnya (Sumardi, 2000:1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VI SD di Kabupaten Lamongan dengan sampel wilayah yang terdiri atas (1) wilayah pemerintahan (SDN Unggulan Jetis III Lamongan), (2) wilayah perdagangan (SDN Babat VII), (3) wilayah pantai/pariwisata (SDN Sedayulawas II, Brondong), (4) wilayah pertanian (SDN Karangwedoro, Turi), dan (5) wilayah hutan (SDN Pataan I, Sambeng).

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan teknik tes, teknik simak, dan teknik catat. Teknik tes digunakan dengan cara memberikan tes tertulis kepada siswa yang berupa tes mengarang. Adapun materi tes tersebut dibatasi pada standar kompetensi menulis yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta disesuaikan dengan kompetensi dasar pada kelas VI. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang berupa wacana hasil tulisan siswa. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa siswa yang menjadi informan (Mahsun, 2005:90). Adapun data bahasa yang disadap adalah data bahasa yang berupa kesalahan berbahasa siswa yang terdapat tulisan siswa yang meliputi kesalahan pemakaian ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil simakan berupa kesalahan berbahasa siswa yang sudah teridentifikasi.

Penganalisisan data menggunakan prosedur analisis kesalahan berbahasa yang meliputi (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian

kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan (5) pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan (Ghufron, 2010:175; Ghufron, 2015:98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kesalahan berbahasa pada tulisan siswa dibatasi pada kesalahan-kesalahan berikut: kesalahan pemakaian ejaan, kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan penyusunan kalimat.

Kesalahan Pemakaian Ejaan

Kesalahan pemakaian ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi (1) kesalahan penulisan kata dasar, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital, (3) kesalahan penulisan awalan, (4) kesalahan penulisan preposisi, (5) kesalahan penulisan singkatan, dan (6) kesalahan pemakaian tanda baca.

Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kesalahan penulisan kata dasar ini terjadi jika siswa menuliskan kata yang tidak sesuai dengan bentuk sempurna yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kesalahan penulisan kata dasar ini terlihat dalam tiga wujud: (1) penulisan singkatan kata yang seharusnya tidak disingkat, (2) pelesapan vokal (), serta (3) pelesapan dan pemunculan fonem /h/.

Penulisan Singkatan Kata yang Seharusnya Tidak Disingkat

Ada beberapa kata yang banyak disingkat oleh siswa, padahal terhadap kata-kata tersebut seharusnya tidak dilakukan penyingkatan. Kata-kata yang dimaksud adalah *yang, dengan, tidak, juga, jangan*. Perhatikan data berikut!

Dekat *dg* berbagai yg tak teratur
Teman-teman *jg* jangan ... yg memiliki

... semoga warga di desa kita *tdk* melakukan hal ... disertai *dgn* pendidikan yg berkualitas...

Pelesapan Vokal //

Pelesapan vokal // pada kata dasar terlihat pada kata *karna* dan *trima* yang seharusnya ditulis *karena* dan *terima*. Contohnya dapat dilihat pada data berikut.

Aku baru tau tadi pagi *karna* banyak tetanggaku ... *Trima* kasih ya, Rud!

Pelesapan dan Pemunculan Konsonan /h/

Konsonan /h/ yang dilafalkan secara tidak sempurna sering menimbulkan permasalahan dalam penulisan kata. Pelafalan konsonan /h/ seperti itu adalah jika konsonan /h/ diapit oleh dua vokal yang berbeda, misalnya /h/ diapit /a/ dan /u/ pada *tahu*. Selain itu, konsonan /h/ yang berposisi pada akhir suku kata, misalnya /h/ pada *menuduh* yang dilesapkan sehingga menjadi *menudu* dan pemunculan /h/ pada *terimah* yang seharusnya *terima*. Berikut datanya.

Raihan ingin *tau* soal
Aku tidak *menudu*, aku melihat sendiri ...
... kami Saya Sampaikan *terimah kasih*

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital dalam penelitian ini terjadi pada kasus-kasus berikut: (1) penulisan nama, (2) penulisan awal dan tengah kalimat serta tengah kata, dan (3) singkatan.

Penulisan Nama

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang (Tim, 2016:5), nama bulan dan nama geografi (Tim, 2016:9). Akan tetapi, data penelitian menunjukkan adanya kesalahan penulisan tersebut. Perhatikan data berikut!

... sebuah kompleks pemakaman di *jakarta*, dan *chairil* memang segera

... sebagaimana kata Chairil *anwar*,

Hai *rafael* apa kabar!

Tanggal lahirnya, 26 *juli* 1992.

Awal Kalimat

Huruf kapital dipakai huruf pertama awal kalimat (Tim, 2016:5). Ketentuan ini sering dilanggar siswa sehingga terjadi kesalahan penulisan huruf kapital. Datanya sebagai berikut.

... pulang dari sekolah. *ada* siswa yang baru

... di majalah anak-anak. *ayah* menjelaskan

Sebaliknya, huruf kapital sering dipakai di tengah kalimat sehingga menimbulkan kesalahan penulisan huruf kapital.

Tidak terpakai lalu lubang *Bawah* nya
apakah pengertian dari *Tata Surya*?

... tetapi, *Teori* itu tidak bertahan lama.

Di *Jagat Raya* ada bermacam-macam *Galaksi*

... membuang sampah sembarangan di *Sungai*
Tapi, *Bagaimana* lagi ...

Bahkan tidak jarang huruf kapital dipakai di tengah kata seperti data berikut.

Ruang AuLa 2

... acara perpisahan *aNak-aNak* kelas VI

... benda langit lain *be* *Revolusi*

Singkatan

Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik (Tim, 2016:27). Huruf kapital dipakai pada singkatan nama lembaga seperti pada singkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu (Tim, 2016:26). Pada singkatan yang berasal dari satu kata,

hanya huruf awal yang ditulis dengan huruf kapital seperti pada singkatan Drs. (doktorandus). Singkatan pada data berikut menyalahi kaidah tersebut.

Selesai juga tes *smp* dan UN ...

DRS. Bambang W.S.

Siswa/siswi *SDN* Unggulan Jetis III Lmg.

Halaman *SDN*. Unggulan Jetis III

Penulisan singkatan yang benar adalah

Selesai juga tes *SMP* dan UN ...

Drs. Bambang W.S.

Siswa/siswi *SDN* Unggulan Jetis III Lmg.

Halaman *SDN* Unggulan Jetis III

Kesalahan Penulisan Awalan

Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya (Tim, 2016:16). Penulisan awalan di-pada data berikut tidak sesuai dengan aturan tersebut.

Ceritanya telah *di kisahkan* kembali

... ibu bapak Chairil menolak *di panggil* “uda” ...

... tidak baik untuk *di konsumsi*

Acara tersebut akan *di selenggarakan* pada

Penulisan awalan yang benar adalah

Ceritanya telah *dikisahkan* kembali

... ibu bapak Chairil menolak *dipanggil* “uda” ...

... tidak baik untuk *dikonsumsi*

Acara tersebut akan *diselenggarakan* pada

Kesalahan Penulisan Preposisi

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Tim, 2016:24). Data berikut menyalahi kaidah tersebut.

Kebersihan *ditempat* itu belum tentu terjamin

... jajanan yg dijual *dipinggir* jalan itu

Tentang Kompas *dimajalah* anak-anak

... 1 cm *kedalam* wadah

kemana

kesana

Penulisan kata depan yang benar adalah

Kebersihan *di tempat* itu belum tentu terjamin

... jajanan yg dijual *di pinggir* jalan itu

Tentang Kompas *di majalah* anak-anak

... 1 cm *ke dalam* wadah

ke mana

ke sana

Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca terlihat pada kesalahan pemakaian tanda hubung pada kata ulang, kesalahan pemakaian tanda intonasi final, tanda garis miring, dan tanda titik pada singkatan.

Tanda Hubung pada Kata Ulang

Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang (Tim, 2016:47). Pemakaian tanda hubung di antara unsur-unsur kata ulang dilakukan tanpa spasi sebelum dan sesudahnya. Dalam penelitian ini banyak ditemukan adanya spasi sebelum dan sesudah tanda hubung di antara unsur-unsur kata ulang seperti data berikut.

... juga dari sajak – sajaknya tercatat

Anak – anak sekolah akan berziarah

Penulisan tanda hubung pada kata ulang yang benar adalah sebagai berikut.

... juga dari sajak-sajaknya tercatat

Anak-anak sekolah akan berziarah

Tanda Titik pada Singkatan

Singkatan dalam bahasa Indonesia ada yang memakai tanda titik dan ada yang tanpa tanda titik. Singkatan yang memakai tanda titik adalah (1) singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat, (2) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih, dan (3) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat. Singkatan yang tidak memakai tanda titik adalah

(1) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi, (2) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri, dan (3) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang (Tim, 2016:26—28).

Penulisan singkatan berikut menyimpang dari kaidah di atas.

*Yth : Kepala Sekolah
SDN. Jetis III Lamongan*

Penulisan singkatan tersebut seharusnya diubah menjadi seperti berikut.

*Yth. Kepala Sekolah
SDN Jetis III Lamongan*

Kesalahan pemakaian ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini senada dengan hasil penelitian lain. Penelitian Maulidia (2013:111) menyimpulkan beberapa kesalahan dalam karangan siswa MI meliputi kesalahan penulisan kata dasar, pemakaian huruf kapital, penulisan prefiks, penulisan preposisi, penulisan singkatan dan akronim, dan pemakaian tanda baca.

Penelitian Hanafi (2012) menghasilkan beberapa temuan kesalahan berbahasa siswa yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, pemenggalan kata di akhir baris, serta penulisan kata terkait dengan awalan dan kata depan.

Penelitian Anjarsari (2013:8) menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian bahasa Indonesia penutur bahasa asing yang paling dominan adalah kesalahan ejaan (53,2%). Kesalahan bidang lain berturut-turut

sebagai berikut: kesalahan sintaktis (21,10%), kesalahan morfologis (20,4%), dan kesalahan semantis (5,3%). Dengan demikian, ejaan merupakan bidang bahasa yang perlu mendapatkan perhatian.

Kesalahan Pemilihan Kata (Diksi)

Kesalahan pemilihan kata paling banyak terlihat pada kesalahan penggunaan kata-kata tutur. Kata-kata tutur adalah kata-kata yang digunakan dalam pembicaraan santai sehari-hari. Kata-kata bercetak tebal berikut merupakan kata-kata tutur yang tidak boleh digunakan dalam situasi resmi.

“... kita harus **ngelanjutin** sekolah kita!”
“... rasanya itu berat **banget!**”
“Kalau **nggak** salah”

Kata-kata tersebut seharusnya diganti dengan kata-kata berikut.

“... kita harus **melanjutkan** sekolah kita!”
“... rasanya itu berat **sekali!**”
“Kalau **tidak** salah”

Kata-kata tutur lain yang ditemukan dalam tulisan siswa di antaranya sebagai berikut.

ngerjain, sampe, gimana, udah, mikirin, enak'an, kalok, enggak, kayak, cuman dikit, maen, mumpung, nunggu

Kata-kata itu harus diganti dengan kata-kata berikut.

menegrjakan, sampai, bagaimana, sudah, memikirkan, lebih enak, kalau, tidak, seperti, hanya sedikit, bermain, senyampang, menunggu

Kesalahan Penyusunan Kalimat

Kesalahan penyusunan kalimat terjadi karena adanya kalimat tidak lengkap, kalimat tidak hemat, dan kalimat mengandung interferensi.

Kalimat Tidak Lengkap

Kalimat lengkap adalah kalimat yang minimal terdiri atas subjek dan predikat, adanya objek dan pelengkap tergantung pada predikatnya. Kalimat yang tidak memenuhi ciri kalimat lengkap disebut kalimat tidak lengkap. Kalimat tidak lengkap dapat berupa (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak berobjek/tidak berpelengkap (Ghufron, 2015:159). Kalimat-kalimat berikut tergolong kalimat tidak lengkap.

- (1) *Masih berkaitan dengan pelegendaan atas dirinya.*
- (2) *Namun, untuk gaya berpakaian yang dikesahkan kacau.*
- (3) *Misalnya, untuk membuat minuman berupa sirop/es.*

Kalimat (1) tidak lengkap karena tidak bersubjek. Kalimat (2) dan (3) tidak lengkap karena tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

- (1a) *Hal itu masih berkaitan dengan pelegendaan atas dirinya.*
- (2a) *Namun, gaya berpakaian dikesahkan kacau.*
- (3a) *... misalnya untuk membuat minuman berupa sirop/es (lanjutan kalimat sebelumnya).*

Kalimat Tidak Hemat

Kalimat tidak hemat atau kalimat yang mubazir adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk bahasa yang maknanya sama. Ketidakhematan kalimat ini terjadi karena beberapa sebab: (1) penggunaan kata-kata yang maknanya sama, (2) penggunaan kata bentukan beserta maknanya, (3) penggunaan dua konjungsi yang semakna, dan (4) penggunaan subjek yang berlebihan (Ghufron, 2015:168—170).

- (4) *Ibu sudah bersusah payah menyediakan makanan untuk teman-teman, tetapi teman-teman tidak mau memakannya dengan alasan takut terlambat tiba di sekolah, tetapi teman-teman tidak masuk kelas, tapi jajan dahulu di pinggir jalan.*
- (5) *Bukannya saya nggak percaya, tapi saya cuman memastikan saja!*
- (6) *Terakhir aku ke kantin, Terus aku duduk di bangku ini!*

Kalimat (4), (5), dan (6) tidak hemat karena menggunakan subjek yang berlebihan. Pada kalimat (4) terdapat dua subjek yang sama yakni *teman-teman*. Pada kalimat (5) terdapat dua subjek yang sama yakni *saya*. Pada kalimat (6) terdapat dua subjek yang sama yakni *aku*. Agar kalimat-kalimat tersebut menjadi kalimat hemat, subjek-subjek tersebut dipilih satu saja sehingga menjadi kalimat-kalimat yang hemat sebagai berikut.

- (4a) *Ibu sudah bersusah payah menyediakan makanan untuk teman-teman, tetapi mereka tidak mau memakannya dengan alasan takut terlambat tiba di sekolah. Mereka tidak masuk kelas, tetapi membeli jajan dahulu di pinggir jalan.*
- (5a) *Bukannya saya tidak percaya, tetapi hanya memastikan saja!*
- (6a) *Terakhir aku ke kantin, lalu duduk di bangku ini!*

Kalimat Interferensi

Interferensi adalah pengaruh bahasa lain yang bersifat mengganggu/merusak. Kalimat interferensi adalah kalimat yang terpengaruh oleh bahasa daerah atau bahasa asing. Pengaruh itu dapat berupa kosakata (interferensi leksikal) dan dapat berupa struktur (interferensi struktural): struktur kata atau struktur kalimat (Ghufron, 2015:173). Kalimat-kalimat berikut merupakan kalimat-kalimat interferensi.

Tapi, Bagaimana lagi kita harus ngelanjutin sekolah kita?

Saya sih kepengen berlibur ke Kebun Raya Bogor!

Bener nih kamu mau ajak aku?

Belum, sebenarnya tadi malam aku mau ngerjain tapi tiba-tiba

Oh, Gimana kalau kita bejar bersama?

Ngapain aja kamu baru tidur jam 12.00?

Tapi cuman dikit gak enak lagi gak kayak di hotel!

Idih cowok nyerah, ya udah kita pulang mumpung yg di rumah gak ngomelin!

Jenis interferensi pada kalimat-kalimat di atas adalah interferensi leksikal karena adanya kosakata bahasa daerah atau kosakata dialek bahasa daerah dalam kalimat-kalimat tersebut. Kosakata yang dimaksud adalah *ngelanjutin*, *kepengen*, *bener*, *ngerjain*, *gimana*, *ngapain*, *cuman*, *dikit*, *gak*, *kayak*, *mumpung*, *ngomelin*. Agar menjadi kalimat efektif, kalimat-kalimat tersebut harus diubah menjadi seperti berikut.

Bagaimana lagi kita harus melanjutkan sekolah kita?

Saya ingin berlibur ke Kebun Raya Bogor.

Benarkah kamu mau mengajak saya?

Sebenarnya tadi malam saya mau mengerjakannya, tetapi tiba-tiba

Bagaimana kalau kita belajar bersama?

Mengapa saja kamu baru tidur pukul 24.00?

Hanya sedikit tidak enak lagi, tidak seperti di hotel.

Ya sudah, kita pulang senyampang yang di rumah tidak mengomel!

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut.

Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam tulisan siswa kelas VI SD di Kabupaten Lamongan meliputi kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan penyusunan kalimat.

Kesalahan pemakaian ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kesalahan (1) penulisan kata dasar, (2) pemakaian huruf kapital, (3) penulisan

awalan, (4) penulisan preposisi, (5) penulisan singkatan, dan (6) pemakaian tanda baca. Kesalahan penulisan kata dasar ini terjadi jika siswa menuliskan kata yang tidak sesuai dengan bentuk sempurna yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kesalahan penulisan kata dasar ini terlihat dalam tiga wujud: (1) penulisan singkatan kata yang seharusnya tidak disingkat, (2) pelesapan vokal (), serta (3) pelesapan dan pemunculan fonem /h/. Kesalahan pemakaian huruf kapital dalam penelitian ini terjadi pada kasus-kasus berikut: (1) penulisan nama, (2) penulisan awal dan tengah kalimat serta tengah kata, dan (3) singkatan. Kesalahan pemakaian tanda baca terlihat pada kesalahan pemakaian tanda hubung pada kata ulang, kesalahan pemakaian tanda intonasi final, tanda garis miring, dan tanda titik pada singkatan.

Kesalahan pemilihan kata paling banyak terlihat pada kesalahan penggunaan kata-kata tutur. Kesalahan penyusunan kalimat terjadi karena adanya kalimat tidak lengkap, kalimat tidak hemat, dan kalimat interferensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjarsari, Nurvita dkk. 2013. Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. Dalam *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 1, April 2013* hal. 1—14.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*

- (*fourth edition*). New Jersey: Addison Wesley Longman.
- Canale, Michael & Merrill Swain. 1980. "Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing". *Applied Linguistics*, I, 1—47.
- Ghufron, Syamsul. 2008. "Problematika Pembelajaran Aspek Kebahasaan di Sekolah dan Solusinya" Makalah dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 10 Agustus 2008.
- Ghufron, Syamsul. 2009b. "Upaya Pemertahanan Bahasa Indonesia Standar" dalam *Medan Bahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan* Volume 4, Nomor 1, Juli 2009 hal. 65—74. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.
- Ghufron, Syamsul. 2009b. *Kemampuan Menyusun RPP Bahasa Indonesia Aspek Kebahasaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisda Lamongan*. Sidoarjo: PT ASRI Press.
- Ghufron, Syamsul. 2010. "Analisis Kesalahan Berbahasa: Konsep, Landasan, Jenis, dan Prosedur" dalam *Penabastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Volume 3, Nomor 2, November 2010 hal. 167—175. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ghufron, Syamsul. 2011. "Saling Silang Pandangan dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Kendala dalam Mewujudkan Kemantapan Bahasa Indonesia dan Kemandirian Bangsa Indonesia" dalam *Sawerigading: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 17 Edisi Khusus, Oktober 2011 hal. 1—12. Makassar: Balai Bahasa Ujung Pandang.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hanafi, Iduar. 2012. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V pada Revisi Karangan Narasi di Sekolah Dasar Kecamatan Pulau Laut Utara, Kotabaru Kalimantan Selatan*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Johnson, K. dan K. Morrow. 1981. *Communicative in The Classroom*. Burnt Mill Longman Ltd.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Maulidia, Eva Nur. 2013. *Kesalahan Pemakaian Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas V MI Thoriqotul Hidayah 2 Pilang, Laren, Lamongan*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Lamongan: Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.

- Siahaan, Bistok A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Skinner, B.F. 1957. *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Suparnis. 2007. *Pembelajaran Gramatika Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu: Studi Kasus*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.